

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu badan bisnis yang didirikan untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan manfaat bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya dalam perspektif perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan saja, akan tetapi juga bertanggung jawab atas keberlanjutan bisnisnya dalam jangka panjang. sebab itu, perusahaan harus memiliki strategi yang efektif dalam mengelola sumber yang dimiliki, menghadapi persaingan pasar, dan memenuhi regulasi yang berlaku termaksud dalam aspek perpajakan. Dalam perusahaan tujuan utama pada hakikatnya adalah melakukan efisiensi dalam upaya mencapai laba yang optimal (Yenti, 2020)

Dalam konteks ini laporan keuangan menjadi penting karena akan menjadi alat informasi dan sekaligus pengawasan oleh investor. Kecenderungan yang terjadi adalah laporan yang dibuat manajer perusahaan tidak seluruhnya benar, sehingga investor tidak memperoleh informasi yang benar. Dalam hal inilah dapat dijelaskan dengan teori *agency*. Menurut teori *agency* adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan agent. Informasi asimetri yang tertuang dalam laporan keuangan tentunya berdampak kerugian bagi investor. Dalam hal inilah nilai kinerja manajer perusahaan menjadi sangat penting karena juga sekaligus menggambarkan nilai perusahaan.

Nilai merupakan karakteristik atau sifat mendasar dimiliki semua badan usaha. Perusahaan bernilai tinggi dapat menarik investor dan memudahkan pendanaan, sebagaimana teori nilai perusahaan berbasis pasar (*Market-Based Theory*). Menurut teori ini sebagai dinyatakan oleh James Tobin (1969) pada (Ningrum, 2022) nilai perusahaan ditentukan oleh mekanisme pasar yakni interaksi antara peminatan dan penawaran saham, karena perusahaan bernilai tinggi akan

lebih menarik bagi investor, sehingga sahamnya meningkat dan kapitalisasi pasarnya bertumbuh. Dengan demikian perusahaan yang memiliki nilai tinggi, maka daya tarik investasi meningkat di mana itu akan berdampak pada kemajuan perusahaan dalam mendapatkan modal tambahan (Akbar dan Purnomo, 2021). Nilai perusahaan sangat penting karena menjadi tolak ukur utama bagi investor dan pemegang saham dalam menilai keberhasilan dan prospek perusahaan dimasa depan.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri kelapa sawit di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam permintaan konsumsi, baik di pasar domestik maupun internasional. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan memiliki peran penting untuk ekonomi Indonesia, terutama sebagai bahan baku utama untuk minyak goreng, produk makanan olahan, hingga kosmetik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan konsumen minyak sawit global terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2024, seiring dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya kebutuhan terhadap produk ramah lingkungan. Pernyataan ini didukung dengan grafik konsumsi kelapa sawit nasional pada tahun 2020-2024 yang menunjukkan adanya peningkatan tiap tahunnya.

**Gambar 1.1 Grafik Konsumsi Kelapa Sawit Nasional 2020-2024**



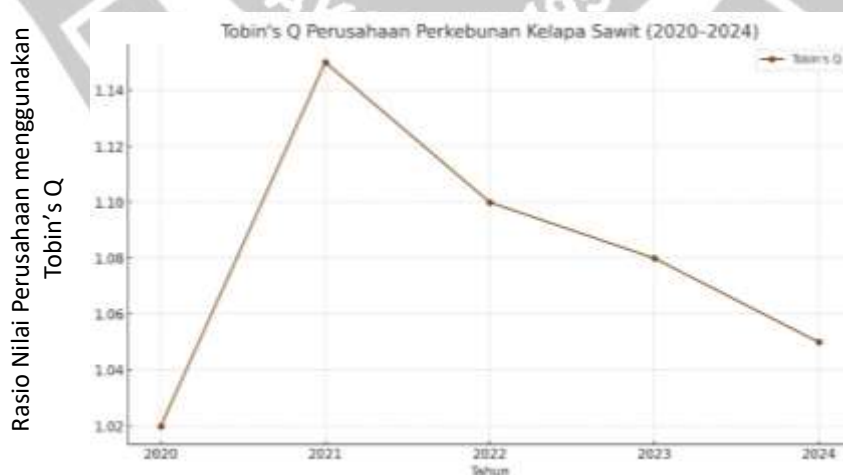
Sumber : [www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id) diolah penulis tahun 2025

Grafik 1.1 di atas menunjukkan konsumsi kelapa sawit nasional di Indonesia dalam satuan juta ton selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat adanya tren peningkatan konsumsi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, konsumsi kelapa sawit tercatat sekitar 20 juta ton. Jumlah ini mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2021 dan 2022, dengan konsumsi mendekati 21 juta

ton. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana konsumsi mencapai sekitar 23,5 juta ton, dan tren positif ini berlanjut hingga tahun 2024 dengan konsumsi mencapai hampir 25 juta ton. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan adanya pertumbuhan permintaan terhadap produk kelapa sawit secara nasional selama lima tahun terakhir, yang dapat disebabkan oleh peningkatan kebutuhan industri makanan, dan produk turunan lainnya.

Namun, peningkatan permintaan tersebut tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan pada sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa perusahaan justru mengalami penurunan nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari menurunnya harga saham, rasio keuangan yang kurang stabil, hingga penurunan kepercayaan investor. Hal ini menyebabkan isu mengenai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan, meskipun secara fundamental permintaan terhadap produk utama mereka meningkat. Di bawah ini digambarkan perkembangan nilai perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit menggunakan metode Tobin's Q yakni rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai dari aset-asetnya.

**Gambar 1.2 Perkembangan Nilai Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2020-2024**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah penulis tahun 2025

Pada tahun 2020, nilai Tobin's Q tercatat sekitar 1,02, lalu mengalami lonjakan signifikan menjadi sekitar 1,15 pada tahun 2021. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh sentimen positif pasar terhadap sektor kelapa sawit, baik karena permintaan yang tinggi maupun harga pasar yang menguntungkan. Namun, setelah

mencapai puncaknya pada 2021, nilai Tobin's Q mengalami penurunan bertahap: menjadi sekitar 1,10 pada 2022, 1,08 pada 2023, dan terus menurun hingga mencapai sekitar 1,05 pada 2024. Hal ini tentunya akan memicu kekhawatiran investor atas investasinya pada perusahaan minyak dan gas bumi. Bahkan apabila hal ini terus terjadi, maka hal ini akan mempengaruhi sejauh mana pasar mempercayai masa depan perusahaan dan para investor mungkin akan ragu untuk berinvestasi atau bahkan mencabut investasinya. Di samping itu, perusahaan juga berpotensi menghadapi kebangkrutan. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan penelitian atau analisis terhadap elemen-elemen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian Nuradawiyah & Susilawati, (2020), nilai perusahaan selalu terkait dengan harga saham yang mengidentifikasikan keberhasilan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2019: hal 37) nilai perusahaan merujuk pada harga jual dari sebuah perusahaan yang sedang aktif beroperasi. Jika nilai jual melebihi nilai likuidasi, hal ini mencerminkan nilai dari manajemen yang mengelola perusahaan itu. Adapun pendapat Ningrum (2022) Nilai perusahaan adalah tolak ukur yang sangat penting bagi perusahaan, Ketika nilai perusahaan mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola operasi bisnisnya dengan baik, yang akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator yang krusial bagi investor, di mana perusahaan dengan nilai tinggi akan lebih menggoda bagi investor karena mencerminkan stabilitas keuangan dan potensi keuntungan yang lebih besar. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi juga bisa menunjukkan bahwa manajemen berjalan dengan baik dan strategi bisnis yang lebih efisien, yang pada akhirnya akan membantu pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Tidak hanya menjadi hal yang penting bagi pemegang saham atau investor, namun nilai suatu perusahaan juga berkaitan dengan pemerintah atau negara, terutama dalam hal perpajakan. Pajak adalah salah satu sumber utama pendapatan bagi negara yang digunakan untuk mendanai pembangunan, infrastruktur, serta beragam layanan publik. Oleh karena itu, negara juga berkepentingan untuk memastikan bahwa perusahaan membayar pajak dengan adil dan sesuai ketentuan

yang ada. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih baik, yang artinya perusahaan tersebut akan memberikan kontribusi pajak penghasilan yang lebih besar kepada negara. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ini akan menjadi salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk memajukan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu indikator yang sering digunakan dalam mengukur nilai perusahaan yaitu Tobin'Q, yakni rasio antara nilai pasar terhadap nilai buku sebuah perusahaan. Di mana ketika nilai Tobin'Q > 1 menggambarkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek pertumbuhan investasi yang tinggi dan jika skor < 1 menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan rendah. Namun jika Tobin'Q = 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Menunjukkan nilai pasar sama dengan nilai asetnya. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang. Rumus yang digunakan untuk mengukurnya adalah dengan kapitalisasi pasar dibagi dengan liabilitas ditambah total aset.

Ada beberapa elemen yang memengaruhi tinggi atau rendahnya nilai suatu perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Menurut penelitian oleh Kusumanegara et al., (2023) ditemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan *leverage* dengan nilai perusahaan. Sementara itu, berdasarkan studi yang dilakukan oleh Devi, (2020) menyatakan bahwa penghindaran pajak, serta struktur modal, mempunyai dampak negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh sama sekali. Dalam penelitian lain oleh Larasati, (2020) dinyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berdampak negatif, dan penghindaran pajak tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian ini, penulis memilih tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan penghindaran pajak.

Pertama, aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah faktor Profitabilitas. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen yang dinilai dari keuntungan yang diperoleh melalui penjualan dan investasi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya mencerminkan

kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga merupakan salah satu elemen nilai perusahaan yang menunjukkan prospek di masa depan (Lano et al., 2023). Oleh karena itu, profitabilitas memainkan peranan penting dalam menilai nilai perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan antara profitabilitas dan nilai perusahaan adalah teori sinyal. Teori sinyal pada (Alfarizi et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi positif bagi para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan. Namun demikian, dari perspektif teori sinyal, penting juga untuk mempertimbangkan bahwa laporan keuangan bisa saja mengalami manipulasi oleh manajer.

Nilai suatu perusahaan menggambarkan pandangan pasar mengenai kinerja serta potensi perusahaan di masa yang akan datang. Investor umumnya lebih memilih perusahaan dengan keuntungan yang tinggi karena dianggap dapat menghasilkan imbal hasil yang lebih besar. Di samping itu, perusahaan yang menguntungkan juga lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, memberikan dividen, serta mendanai ekspansinya tanpa terlalu bergantung pada pinjaman. Oleh sebab itu, tingkat profitabilitas menjadi salah satu elemen krusial dalam menilai nilai perusahaan.

Adapun indikator yang dapat mengukur profitabilitas adalah metode *return on equity* (roe) yaitu dengan mengukur besaran laba yang dapat diperoleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk mengukur *return on equity* adalah laba bersih dibagi total ekuitas dikali 100%. Dari hasil penelitian Marreta Puteri Eka Larasati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan adalah *leverage*. Rasio keuangan selain profitabilitas yang berperan di perusahaan sebagai tolak ukur nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya atau aset, di mana entitas harus mengatasi biaya tetap terkait dengan penggunaannya. Wilfridus dan Liana Susanto, (2020) *Leverage* juga dapat diartikan sebagai utang (liabilitas) perusahaan untuk membiayai keseluruhan aset

perusahaan. Teori Agensi (*Agency Theory*) Teori ini dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam (S. Santoso & Dermawan, 2021) menyatakan bahwa ada konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. *leverage* dapat digunakan sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik agensi. Dengan adanya utang, manajemen lebih disiplin dalam penggunaan dana karena harus membayar bunga dan pokok utang secara teratur.

Santoso & Dermawan, (2021) menyatakan bahwa *leverage* merujuk pada cara perusahaan memanfaatkan aset dan sumber keuangan yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan laba yang mungkin diterima oleh pemegang saham. Sedangkan menurut Henry Jirwanto, S.E. et al., (2020) *leverage* adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang memiliki pengeluaran tetap untuk meningkatkan tingkat pendapatan bagi para pemiliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *leverage* dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko karena adanya kewajiban untuk menutup biaya tetap tersebut. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola *leverage* dengan bijak agar dapat memaksimalkan keuntungan tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan.

Namun, jika utang terlalu tinggi, risiko gagal bayar meningkat dan dapat menyebabkan masalah keuangan yang mengurangi nilai perusahaan. Dalam konteks inilah kebenaran laporan keuangan menjadi alat uji tidak saja bagi kantor pajak tetapi juga para investor sebagai pemegang saham. Oleh karena itulah besaran utang yang dilaporkan haruslah terukur dengan baik. Menurut aturan pajak rasio besarnya utang dalam PMK No. 169/PMK.010/2015 penentuan besarnya perbandingan antara utang dengan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan yakni sebesar 4:1. Dengan demikian besaran jumlah utang bagi investor dan kantor pajak menjadi sangat penting. Semakin besar utang semakin rendah yang dibayar karena bunga merupakan beban namun demikian dari sisi teori *agency* kebenaran pelaporan jumlah utang juga menjadi krusial. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penggunaan *leverage* menjadi penting. *Leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan jika digunakan secara optimal, terutama karena adanya manfaat pajak dari bunga utang dan peningkatan disiplin manajerial. Namun, jika *leverage* terlalu tinggi, risiko keuangan dan kebangkrutan meningkat,

yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Sebab karena itulah manajemen harus menemukan keseimbangan antara manfaat dan risiko *leverage* agar dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Subaida, 2022).

Adapun indikator yang dapat mengukur *leverage* yakni ada beberapa metode yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Equity Multiplier* akan tapi dalam kesempatan kali penulis akan menggunakan metode *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni dengan mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rumus dari DER tersebut adalah total utang bagi total ekuitas (Henry Jirwanto, S.E. et al., 2021).

Faktor lain yang juga memengaruhi nilai perusahaan adalah *tax avoidance*. Penghindaran pajak adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menekan pembayaran pajak sambil tetap mengikuti peraturan yang ada. Menurut teori Trade-Off, perusahaan biasanya berusaha menemukan keseimbangan antara keuntungan dari penghematan pajak dan potensi risiko yang mungkin muncul akibat pengurangan pajak. Hal ini karena pajak dipandang sebagai suatu biaya yang akan memengaruhi keuntungan perusahaan.

Menurut Devi, (2020) perlakuan penghindaran pajak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan terutama untuk perusahaan telah memiliki transparansi yang baik. Menurut Intan, (2020) perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan sehingga semakin tinggi perlakuan penghindaran pajak maka nilai perusahaan akan semakin menurun di mata investor. dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penghindaran pajak (*tax avoidance*) berdampak negatif terhadap perusahaan, terutama jika transparansi perusahaan rendah atau investor melihat strategi tersebut sebagai risiko yang dapat menurunkan reputasi dan kepercayaan pasar. oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi perpajakan yang tidak hanya mengoptimalkan beban pajak tetapi juga tetap menjaga citra dan nilai perusahaan dimata pemangku kepentingan.

Di Indonesia, penghindaran pajak tidak secara spesifik melarang, tetapi praktik ini diawasi ketat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk mencegah penyalahgunaan. Regulasi yang mengatur *tax avoidance* antara lain sebagai berikut:

- 1). Mengatur kewajiban pajak perusahaan dan individu serta berbagai mekanisme

pemotongan dan pembayaran pajak yang harus dipatuhi oleh wajib pajak (UU No. 36 PPh Tahun 2008). 2). Menyediakan aturan terkait kepatuhan pajak, sanksi bagi pelanggaran pajak, serta ketentuan mengenai pemeriksaan pajak bagi wajib pajak yang dicurigai melakukan penghindaran pajak yang agresif (UU No. 6 Tahun 1983). 3). Mengatur langkah-langkah yang dapat diambil oleh otoritas pajak dalam mengidentifikasi dan menindak praktik *tax avoidance* yang dianggap merugikan negara (Peraturan Menteri Keuangan No. 213/PMK.03/2016 tentang Pencegahan Penghindaran Pajak). 4). Dalam sistem perpajakan Indonesia, DJP memiliki kewenangan untuk mengenakan peraturan anti-penghindaran pajak guna mencegah wajib pajak menyalahgunakan celah hukum untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya (*General Anti-Avoidance Rule* (GAAR) dan *Specific Anti-Avoidance Rule* (SAAR)).

Jika dilakukan dengan cara yang tepat sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku, maka akan tercipta efisiensi dalam jumlah pajak yang dibayarkan, sehingga penghindaran pajak dapat mengurangi total pajak yang harus dibayar. Bagi para investor, yang lebih penting adalah akurasi dari perhitungan keuntungan yang menghasilkan pajak yang serendah mungkin. Oleh karena itu, praktik penghindaran pajak harus sesuai dengan peraturan pajak yang benar agar tidak menimbulkan masalah hukum yang dapat merusak citra perusahaan, yang pada akhirnya bisa menurunkan nilai perusahaan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan pentingnya *tax avoidance* dalam nilai perusahaan yakni dapat meningkatkan profitabilitas atau keuntungan perusahaan karena dengan mengurangi beban pajak perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya dan secara langsung dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut dan akan berkesinambungan dengan daya tarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan oleh perusahaan bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak adalah langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, dengan harapan bisa meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

Untuk menilai penghindaran pajak, salah satu cara yang digunakan adalah model Tarif Pajak Efektif (ETR), yang diharapkan dapat menunjukkan seberapa

agresif perusahaan dalam merencanakan pajaknya, baik melalui perbedaan yang bersifat tetap maupun temporer. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengukur penghindaran pajak adalah dengan membandingkan beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Dengan demikian, kajian terhadap nilai perusahaan menjadi sangat bermanfaat dan penting baik bagi pemilik perusahaan (investor) maupun bagi kantor pajak. Semakin terpercaya kinerja sebuah perusahaan akan mencerminkan suatu nilai perusahaan yang baik. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pentingnya suatu nilai perusahaan, karena terdapat hubungan antara kepentingan para baik investor, manajer, dan kantor pajak. Berikut ini melalui tabel ini dapat dilihat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 1.1 Novelty**

NO	Nama/Tahun	Judul	Metode	Perbedaan
1	(Kusumanegara, Syafitri, dan Armereo 2023)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman di BEI	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan yang dapat diperoleh menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan spss25	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen yang digunakan berbeda yaitu: <i>leverage</i> dan penghindaran pajak.</li> <li>2. Perusahaan yang digunakan berbeda penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sedangkan peneliti sekarang meneliti pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit.</li> <li>3. Tahun penelitian sebelumnya dari tahun 2019-2021 sedangkan tahun yang peneliti teliti adalah tahun 2020-2024.</li> <li>4. Analisa data yang dilakukan pada penelitian sebelumnya</li> </ol>

				menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan metode yang digunakan pada peneliti adalah regresi data panel dan prosedur penelitian menggunakan <i>eviews</i> .
2	Shaprilia Paramitha Sirait, (2025)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.	Penggunaan metode penelitian ini ialah menggunakan kuantitatif dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan diperoleh dengan metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisa data ialah analisis regresi data panel dan prosedur penelitian menggunakan <i>Eviews</i> 13.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan teori Tobin's Q pada variabel dependen</li> <li>2. Menggunakan Indikator ROE terhadap Profitabilitas</li> <li>3. Menggunakan Indikator DER terhadap <i>leverage</i></li> <li>4. Menggunakan indikator ETR terhadap <i>tax avoidance</i></li> <li>5. Penelitian tahun 2020-2024</li> </ol>

Dengan demikian nilai perusahaan menjadi bagian komitmen sebuah perusahaan dapat dipercaya bagi baik bagi investor, masyarakat dan kantor pajak. Sehingga dengan demikian sebuah nilai perusahaan yang baik tidak saja memberi manfaat untuk perusahaan akan tetapi juga berguna bagi penerimaan negara. Karena itulah saya memilih judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”** . Untuk membuktikan apakah profitabilitas, *leverage* dan *tax avoidance* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan

profitabilitas, *leverage* dan *tax avoidance* sebagai variabel bebas (*independent*) serta nilai perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar riset tetap pada jalurnya serta menciptakan riset yang lebih fokus, dibutuhkan batasan dalam ruang lingkup guna mencegah penyelewengan di bidang riset. Oleh karenanya, riset berikut dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut:

1. Profitabilitas diukur menggunakan *Return non Equity* (ROE).
2. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER).
3. *Tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).
4. Nilai perusahaan diukur menggunakan Teori Tobin'Q.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, dan *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan bisa memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang mempunyai pandangan keperluan yang berbeda seperti:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah sumbangsih serta referensi dalam penyajian serta pertumbuhan teori perpajakan dalam kaitannya dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, serta penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi serta peneliti, bisa dijadikan bukti empiris serta masukan literatur ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan serta referensi untuk riset berikutnya yang lebih mendalam yang berhubungan dengan penghindaran pajak.
- b. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait peningkatan profitabilitas perusahaan, pengelolaan struktur modal dan *leverage* agar tidak berdampak negatif pada nilai perusahaan, dan

pengelolaan kebijakan pajak secara legal dan efisien tanpa mengorbankan persepsi pasar.

- c. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam: Menilai kondisi keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas, tingkat utang, dan kepatuhan pajak, mengambil keputusan investasi berdasarkan faktor-faktor yang terbukti memengaruhi nilai perusahaan.
- d. Bagi regulator dan pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun atau memperbaiki kebijakan terkait perpajakan dan transparansi informasi keuangan. Dan mengawasi praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan terbuka di Indonesia.
- e. Bagi industri, bisa dijadikan selaku panduan untuk management pajak industri, yang diaplikasikan selaras dengan karakteristik industri yang bersangkutan.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang diangkat sebagai isu utama oleh peneliti, serta mengandung perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari segi teori maupun praktik, dan sistematika penulisan tugas akhir yang memberikan pandangan umum mengenai isi setiap bab.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini mencakup dasar teori, kerangka pemikiran yang membahas urutan cara berpikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian yang berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, serta panduan untuk pengujian data.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode, pendekatan, dan teknik yang diterapkan dalam pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan masalah penelitian, yang merinci jenis penelitian, variabel operasional, langkah-langkah

penelitian, populasi dan sampel, cara pengumpulan data, pengujian validitas, dan teknik analisis data.

#### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, metode analisis data yang digunakan, serta pembahasan hasil penelitian selama periode 2020-2024 terkait nilai perusahaan perusahaan di sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### BAB V : Penutup

Bab penutup menyajikan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti dari penelitiannya yang telah dilakukan, disertai dengan saran yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya.

